

Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang

Adawiya Zahrotun Nisa¹, Dwi Ermayanti Susilo^{2*}
ITEBIS PGRI Dewantara Jombang¹²
zahroadawiya28@gmail.com, dwi.stiedw@gmail.com*

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Mei 2025

Disetujui : 1 Juni 2025

Dipublikasi : 11 Juli 2025

ABSTRACT

Reliable financial reporting plays a crucial role in ensuring the long-term viability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research seeks to investigate the influence of implementing the Financial Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM) and internal control mechanisms on the quality of financial statements among MSMEs located in Jombang. A quantitative research design was employed, with data obtained through questionnaires distributed to 115 MSMEs, selected through purposive sampling from a total population of 500 businesses registered with the Jombang Cooperative Office. The sampling criteria required that MSMEs apply SAK EMKM and possess assets valued at a minimum of IDR 20,000,000, excluding land and buildings. Findings from the multiple regression analysis indicate that the implementation of SAK EMKM and the presence of internal control systems both have a significant impact on the quality of financial reporting. Specifically, the application of SAK EMKM has a positive effect, while internal control systems show a stronger impact. In conclusion, enhancing MSMEs' understanding and consistent application of SAK EMKM, along with strengthening internal controls, are key strategies to improve financial reporting quality.

Keywords: SAK EMKM, internal control, financial report quality, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian nasional Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan andil signifikan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga menjadi lebih dinamis. (Siahaan et al., 2020; Zahrah & Wijaya, 2019; Putri & Merliana, 2024). Keberadaan UMKM membantu mendorong pembangunan wilayah pedesaan, perkotaan, hingga kota-kota besar, yang berdampak positif terhadap pemerataan pembangunan ekonomi secara nasional. Sejarah menunjukkan bahwa UMKM berhasil bertahan dan bahkan menjadi pilar utama perekonomian nasional selama krisis ekonomi tahun 1997–1998, saat banyak perusahaan besar mengalami kerugian yang signifikan. (Widorojati, 2022). Sehingga, UMKM sering disebut sebagai tulang punggung ekonomi negara karena perannya yang stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Wijaya et al., 2023).

Meskipun UMKM memiliki peran yang strategis, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala serius terkait pembukuan dan pencatatan keuangan yang rapi dan sistematis. Sebagian besar UMKM belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan penyajian laporan keuangan yang akurat, sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi kinerja bisnis (Ayem et al., 2020). Keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi mengakibatkan pelaku UMKM kesusahan saat menyusun laporan



keuangan yang disesuaikan oleh standar, yang berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan usaha. Padahal, laporan keuangan sangat penting menjadi instrumen guna menilai posisi keuangan, arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat, baik untuk pelaku usaha, investor, maupun lembaga kredit..

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dari 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang khusus dengan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan UMKM (Farina & Opti, 2019). SAK EMKM menyediakan pedoman yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan aplikatif dalam kegiatan operasional UMKM, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, sistem pengendalian internal (SPI) juga meliputi faktor krusial saat memastikan keandalan serta ketepatan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM. Implementasi SAK EMKM dan SPI bersama-sama dapat mendorong UMKM untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangannya serta meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Putra & Suartana, 2023; Risal et al., 2020).

Namun demikian, sejumlah penelitian terdahulu belum banyak melakukan eksplorasi secara menyeluruh mengenai dampak bersamaan dari implementasi Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya di daerah seperti Kabupaten Jombang yang mempunyai potensi UMKM yang amat besar namun di sisi lain menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan literasi keuangan yang memadai. Maka dari itu, riset ini bermaksud guna mengisi kekosongan kajian itu dengan menelaah dampak implementasi SAK EMKM serta sistem pengendalian internal terhadap mutu laporan keuangan UMKM di Jombang. Perolehan riset diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan manajemen keuangan UMKM sekaligus menjadi rekomendasi bagi pelaku UMKM, kalangan akademisi, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan akurasi, transparansi, serta kepatuhan pada standar akuntansi yang berlaku.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dijadikan sebagai dasar konseptual utama dalam penelitian ini guna menganalisis hubungan dan interaksi diantara UMKM dengan beraga, pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kelangsungan operasional serta keberlanjutan usaha UMKM. Menurut Freeman (1984) dalam karya berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya saja, melainkan juga kepada berbagai pihak lain yang memiliki keterkaitan langsung ataupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut mencakup konsumen, karyawan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat luas. Dalam konteks UMKM, pemeliharaan hubungan yang baik dengan para pemilik kepentingan tersebut menjadi sangat krusial karena UMKM sangat bergantung pada dukungan dan interaksi dengan berbagai pihak tersebut demi menjamin kelangsungan usahanya. Selain itu, teori pemangku kepentingan juga terkait secara signifikan pada konsep tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), yang menuntut UMKM bukan hanya berorientasi terhadap keuntungan finansial semata, namun juga melihat dampak sosial serta lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnisnya. (Hermanto et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Carroll (1991) dalam *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* yang menekankan perlunya integrasi antara tanggung jawab ekonomi, legal, etis, dan filantropis dalam aktivitas bisnis. Implementasi teori ini dalam UMKM diharapkan dapat memperkuat hubungan dengan komunitas lokal dan membangun citra positif di mata masyarakat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM ialah standarisasi akuntansi khusus yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan yang disesuaikan oleh standar, namun tetap sederhana serta mudah dipahami (Qurrota'yun & Widyawati, 2022). Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat

memper memudahkan UMKM mendapatkan laporan keuangan yang akurat, relevan, serta dapat dipercaya, jadi kualitas laporan keuangan bisa meningkat (Adila et al., 2021; Handayani, 2018). Secara konseptual, penerapan SAK EMKM menyediakan pedoman yang sistematis dalam pencatatan serta pelaporan transaksi keuangan, yang memudahkan proses penyusunan laporan sesuai dengan standar yang berlaku (Kusuma & Lutfiany, 2018). Kondisi ini berdampak positif pada kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi penting yang bisa dipakai jadi dasar pengambilan keputusan oleh pemilik usaha ataupun pihak lainnya (IAI, 2018; Mulyani, 2014). Maka dari itu, dikesimpulannya ialah implementasi SAK EMKM mempunyai peranan yang signifikan dalam peningkatan mutu laporan keuangan UMKM. (Hermanto et al., 2022).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yakni tata cara pengawasan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui penerapan kebijakan serta prosedur yang sudah ditentukan (Saleh & Andreani, 2022; Adiningrat et al., 2023; Hery, 2014). Berdasarkan kerangka COSO, susunan utama mengatur internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi serta komunikasi, serta pemantauan (Arens & Loebecke, 2000 dalam Irawati & Satri, 2018). Dalam konteks UMKM, SPI memiliki fungsi utama menjaga keamanan aset serta memastikan bahwa proses pendataan serta penyusunan laporan keuangan dilaksanakan secara akurat dan dapat dipercaya (Widyaningrum, 2009; Adiningrat, et al., 2023). Oleh sebab itu, sistem pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap kesalahan maupun kecurangan, tetapi juga berperan sebagai penjamin mutu informasi akuntansi yang dihasilkan. Dengan demikian, efektivitas sistem pengendalian internal baik langsung memberi kontribusi pada peningkatan mutu laporan keuangan UMKM.

Kualitas Laporan Keuangan

Berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diluncurkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021), akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, serta penyajian informasi keuangan secara akurat dan sistematis. Informasi tersebut bertujuan untuk menyalurkan manfaat yang signifikan bagi pemilik usaha saat mengambil keputusan ekonomi yang sesuai serta efektif (Ayem & Maknun, 2020). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengatur penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari tiga susunan utama, yakni posisi keuangan, laporan keuntungan kerugian, serta pendataan atas laporan keuangan.

Lebih lanjut, kualitas laporan keuangan diukur berlandaskan kemampuan laporan tersebut dalam memberikan informasi yang komprehensif, bisa diandalkan, relevan, dapat dimengerti, serta bebas dari kesalahan material yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan (Sukirno, 2016; Rudianto, 2012). Mulyani (2014) menegaskan bahwa akurasi dan kejujuran merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan yang tinggi. Proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, penyajian, dan penyusunan laporan keuangan berperan penting dalam menentukan tingkat kualitas laporan tersebut (Wati et al., 2021; Nursalim et al., 2019; Susbiyani, 2018).

Berlandaskan PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang bermutu harusnya sesuai dengan kriteria relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman (Rahayu & Ramadhanti, 2020). Maka dari itu, mutu laporan keuangan bukan cuma mencerminkan kebenaran infofinansial, namun juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kerangka Pemikiran

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memegang peran penting bagi entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Hartanti, 2021), karena laporan tersebut menjadi dasar saat mengambil keputusan ekonomi yang sesuai. Mutu laporan keuangan ditentukan oleh seberapa jauh laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang sesuai, andal, mudah dipahami, serta bebas dari

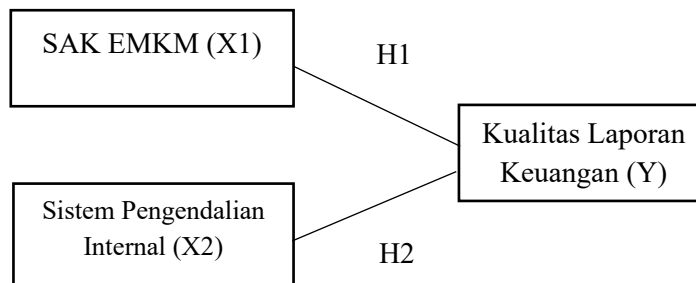


kesalahan material. Dalam riset ini, terdapat dua faktor yang diduga berpengaruh pada mutulaporan keuangan UMKM, yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menyediakan pedoman menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap disesuaikan oleh standar yang berlaku, dengan tujuan agar UMKM mampu mendapatkan laporan keuangan yang berdasarkan dengan kriteria relevansi, keandalan, keterbandingan, serta keterpahaman. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan SAK EMKM, nantinya mutu laporan keuangan yang didapatkan juga diharapkan terus meningkat.

Di sisi lain, Sistem Pengendalian Intern (SPI) berperan dalam menjamin keandalan informasi keuangan dengan cara mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam pencatatan transaksi. SPI mencakup pengaturam lingkungan, menilai risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, serta memantau. SPI yang berjalan efektif akan meningkatkan keakuratan pencatatan dan pelaporan, sehingga kualitas laporan keuangan pun meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hubungan antar variabel dalam riset ini dirumuskan melalui dua hipotesis yakni:



HIPOTESIS

Pengaruh SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan upaya guna mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM agar tetap disesuaikan pada prinsip akuntansi yang ada. SAK EMKM disusun secara khusus untuk menyesuaikan karakteristik UMKM yang umumnya mempunyai batasan dalam hal SDM serta teknologi. Melalui penerapan standar ini, UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang lebih relevan, andal, mudah dipahami, serta dapat dibandingkan, yang merupakan ciri utama dari laporan keuangan berkualitas.

Secara teoritis, penerapan standar akuntansi yang disesuaikan akan menambah keteraturan dan konsistensi dalam pencatatan transaksi keuangan, sehingga mengurangi potensi kesalahan, ketidaksesuaian, atau manipulasi informasi. Laporan keuangan yang dibuat berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan lebih bisa terpenuhi keperluan informasi untuk pemilik kepentingan, seperti pemilik usaha, kreditur, investor, serta pemerintah. Dengan demikian, SAK EMKM berperan sebagai alat guna menambah mutu laporan keuangan, dari aspek penyajian maupun keandalan informasi. Oleh karena itu, kian baik implementasi SAK EMKM dalam UMKM, sehingga kian tinggi juga mutu laporan keuangan yang dihasilkan.

H1: Penerapan SAK EMKM berdampak positif pada kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yakni suatu proses menyeluruh dalam organisasi yang disusun guna memberik keyakinan yang sesuai berdasarkan tercapainya tujuan entitas, meliputi efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta mematuhi peraturan yang ada. Dalam konteks UMKM, keberadaan dan efektivitas SPI menjadi sangat krusial mengingat UMKM kerap menghadapi keterbatasan dalam hal pengawasan, pemisahan tugas, serta dokumentasi transaksi.

Pengaruh SPI terhadap kualitas laporan keuangan tercermin dari kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan, menjaga integritas data keuangan, serta memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan berjalan sesuai prosedur. SPI yang baik membantu manajemen UMKM dalam memperoleh laporan keuangan yang sesuai, jujur, serta bisa dipercaya, karena sistem tersebut memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dan diawasi secara berkala.

Lebih lanjut, SPI juga mendukung penerapan SAK EMKM secara konsisten, karena pengendalian internal yang baik akan menjaga kedisiplinan dalam menjalankan prinsip dan prosedur akuntansi. Oleh sebab itu, sistem pengendalian intern yang efektif bukan hanya menambah efisiensi operasional, namun juga memberikan kontribusi langsung pada bertambahnya mutu informasi keuangan yang disajikan oleh UMKM.

H2: Sistem Pengendalian Intern (SPI) memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan tergolong dalam jenis penelitian asosiatif yang bermaksud untuk mengkaji variabel independen pada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Populasi yang jadi objek penelitian ialah pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdapat dalam asosiasi UMKM di Kabupaten Jombang (Sugiyono, 2019). Teknik mengambil sampel yang diterapkan yakni purposive sampling berdasarkan kualifikasi: (1) UMKM yang telah mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam operasionalnya, (2) mempunyai total aset minimal sebanyak Rp20.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), dan (3) bersedia berpartisipasi sebagai responden. Sampel yang dipakai pada riset ini sebanyak 115 UMKM.

Mengumpulkan data dilakukan melalui instrumen kuesioner tertutup yang disusun berlandaskan kriteria yang sudah ditentukan untuk setiap variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 2014). Berikut ini disajikan tabel operasional variabel penelitian tersebut,

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan SAK EMKM (X1)	Sejauh mana UMKM menerapkan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.	1. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur. (Neraca, laba rugi, CALK). 2. Pemahaman Mengenai SAK EMKM. (Pelatihan jenis laporan, manfaat laporan, fungsi laporan). 3. Keuntungan dalam menerapkan SAK EMKM. (Memudahkan pencatatan, laporan rapi, akses pembiayaan). (Kusuma & Lutfiany, 2018)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Cukup Sesuai 4 = Sesuai 5 = Sangat Sesuai

Sistem Pengendalian Internal (X2)	Proses dan prosedur yang diterapkan UMKM untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan efisiensi operasional.	1. Lingkungan Pengendalian. 2. Penilaian Risiko. 3. Kegiatan Pengendalian. 4. Informasi dan Komunikasi. 5. Pemantauan. (Saleh & Andreani, 2022)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Cukup Sesuai 4 = Sesuai 5 = Sangat Sesuai
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat keterandalan, relevansi, dan transparansi laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi.	1. Relevansi. 2. Representasi tepat. 3. Keterbandingan. 4. Keterpahaman. (Sri Mangesti Rahayu & Wita Ramadhanti, 2020)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Cukup Sesuai 4 = Sesuai 5 = Sangat Sesuai

Sebelum dilaksanakannya analisis data lebih lanjut, biasanya dilaksanakan pengujian pada validitas dan reliabilitas instrumen riset. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, dengan nilai minimal 0,30 untuk menyatakan bahwa suatu butir pernyataan valid (Juliandi et al., 2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai ambang minimal 0,60 sebagai indikator konsistensi internal instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas yang dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan batas maksimum 10, dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2013; Sugiyono, 2013; Sugiyono, 2015; Ghozali, 2022)

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini ialah regresi linier berganda dengan metode enter (enter method), guna mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antara penerapan SAK EMKM dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan UMKM. Seluruh proses pengolahan serta analisa data dilaksanakan secara konsisten memakai perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Perangkat lunak tambahan seperti AMOS tidak digunakan karena penelitian ini tidak menerapkan pendekatan model persamaan struktural (SEM).

HASIL

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Penerapan SAK EMKM						
Item	N	Minimum.	Maximum.	Range	Mean.	Std. Deviation.
X1. 1	115	2	5	3	4,26	0,537
X1. 2	115	2	5	3	4,18	0,720
X1. 3	115	2	5	3	4,03	0,728
Sistem Pengendalian Internal						
Item	N	Minimum.	Maximum.	Range	Mean.	Std. Deviation.
X2.1	115	1	5	4	3,90	0,871
X2.2	115	2	5	3	4,14	0,753
X2.3	115	1	5	4	3,98	0,879
X2.4	115	2	5	3	3,91	0,844

X2.5	115	2	5	3	3,87	0,804
Kualitas Laporan Keuangan						
Item	N	Minimum.	Maximum.	Range	Mean.	Std. Deviation.
Y1	115	2	5	3	4,09	0,685
Y2	115	2	5	3	4,17	0,809
Y3	115	1	5	4	4,02	0,829
Y4	115	2	5	3	4,15	0,733

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif di mana nilai rata-rata variabel Penerapan SAK EMKM (X1) berada di kisaran 4,03–4,26, mengindikasikan persepsi pelaku UMKM yang cukup baik. Nilai standar deviasi 0,537–0,728 menunjukkan jawaban yang relatif homogen. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2), rata-rata berada di rentang 3,87–4,14, menandakan penerapan yang baik dengan standar deviasi 0,753–0,879 yang cukup seragam. Sementara itu, variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki rata-rata 4,02–4,17 dengan standar deviasi 0,685–0,829, menunjukkan penilaian pelaku UMKM pada mutu laporan keuangan yang cukup baik serta data yang merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai Residual Terstandarisasi	
	Regresi Linier	Alpha.
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,05

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Hasil tabel normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov ditampilkan dalam Tabel 3. Tingkat signifikansi statistik dua sisi adalah 0,200. Dengan meningkatnya tingkat normalitas, signifikansi lebih besar 0,05 memperlihatkan bahwasannya fakta residual dalam versi regresi linier melebihi asumsi normalitas. Dengan kata lain, fakta residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Karena itu, model regresi linier dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel.	Tolerance.	VIF.	Keterangan.
X 1	0,602	1,660	Tidak terjadi multikolinieritas.
X 2	0,602	1,660	Tidak terjadi multikolinieritas.

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Toleransi untuk variabel SAK EMKM (X1) dan sistem internal (X2) adalah sekitar 0,602, sedangkan parameter Inflasi Variabel (VIF) adalah sekitar 1,660. Toleransi yang lebih tinggi antara 0 dan 10, serta nilai VIF yang lebih rendah, memperlihatkan bahwasannya multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam versi regresi ini. Akibatnya, bisa diambil simpulan bahwasannya variabel X1 dan X2 tidak mempunyai hubungan signifikan yang mempengaruhi kemajuan. Akibatnya, keduanya dapat digunakan bersama dalam model regresi tanpa memperkenalkan bias yang disebabkan oleh multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan.
1,736	Tidak ada autokorelasi.

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Hasil uji autokorelasi memakai metode Durbin-Watson ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai sebesar 1,736 diperoleh. Jumlah ini memperlihatkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi antar residual didalam model regresi yang dipakai, karena berada dalam kisaran toleransi antara 1,5 dan 2,5. Dengan kata lain, residual dari model regresi linier berganda ini tidak bergantung satu sama lain. Hasil menunjukkan bahwa asumsi klasik tentang autokorelasi telah dipenuhi oleh model regresi linier berganda penelitian ini. Maka dari itu, data yang dipakai dianggap layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda serta layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 6. Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan.
X1	2,558	0,012	Signifikan.
X2	6,134	0,000	Signifikan.

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (X1) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang diperlihatkan oleh nilai t sebanyak 2,558 dengan tingkat signifikansi 0,012 angka ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) juga terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel yang sama, dengan nilai t mencapai 6,134 serta skor signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian, kesimpulannya ialah kedua variabel bebas yang dianalisis dalam studi ini secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardised Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	4.301	1.335		3.222	.002		
X1	.345	.135	.223	2.558	.012	.602	1.660
X2	.394	.064	.535	6.134	.000	.602	1.660

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Berlandaskan hasil yang tercantum terhadap Tabel 7, didapatkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,301 + 0,345 X1 + 0,394 X2$$

Dimana:



Y = Kualitas Laporan Keuangan
X1 = Penerapan SAK EMKM
X2 = Sistem Pengendalian Internal

Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,345 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan SAK EMKM dapat menambah mutu laporan keuangan sebesar 0,345 satuan, dengan pengaruh yang termasuk pada kategori lemah hingga sedang ($\beta = 0,223$). Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X2 sebanyak 0,394 memperlihatkan bahwasannya peningkatan satu satuan dalam sistem pengendalian internal nantinya akan menambah laporan keuangan sebanyak 0,394 satuan, dengan pengaruh yang tergolong kuat ($\beta = 0,535$).

Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun kedua variabel berkontribusi positif serta signifikan pada mutu laporan keuangan UMKM, sistem pengendalian internal memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan penerapan SAK EMKM. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menekankan pentingnya pengendalian internal dalam menjaga keandalan dan integritas laporan keuangan serta penerapan standar akuntansi yang tepat guna meningkatkan relevansi dan akurasi informasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.447	1.874	1.736

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data diolah output SPSS, 2025

Nilai R Square, yang sekitar 0,487%, ditunjukkan dalam Tabel 8. Penerapan SAK EMKM (X1) serta Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah dua variabel independen dalam studi ini yang secara kolektif berkontribusi sebesar 48,7% terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasilnya menunjukkan meskipun dua faktor di atas memiliki dampak signifikan, faktor-faktor lain juga berdampak pada kualitas sektor keuangan UMKM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan pengaruh positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jombang, dengan koefisien regresi 0,345 serta nilai beta 0,223 yang mengindikasikan bahwasannya pengaruh tersebut berada pada kategori lemah hingga sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwasannya kian baik implementasi pedoman akuntansi sesuai SAK EMKM oleh pelaku UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin andal dan relevan dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, pengaruh yang relatif sedang ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam efektivitas penerapan SAK EMKM, yang kemungkinan disebabkan oleh variabel lain seperti tingkat literasi keuangan dan pemahaman teknis pelaku UMKM. Demikian sesuai dengan riset Wicaksono dan Rofiqoh (2023), yang mengatakan bahwasannya penerapan standar akuntansi memang berkontribusi pada peningkatan keakuratan informasi keuangan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengimplementasikannya secara konsisten (Muliani & Usman, 2023).

Sementara itu, sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap mutu laporan keuangan, dengan koefisien regresi 0,394 serta nilai beta 0,535, yang mengindikasikan pengaruh dalam kategori kuat. Perolehan riset ini konsisten dengan hasil riset Sari et al. (2022) dan .

Susilowati (2021), yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, kecurangan, dan penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Jombang, penerapan sistem pengendalian internal seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta pencatatan transaksi yang teratur terbukti mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian internal bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan merupakan faktor kunci yang mendasari keberhasilan penyajian laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan kerangka teori akuntansi keuangan dan teori keagenan, di mana kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen UMKM (agen) dan para pemangku kepentingan (prinsipal). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan mempermudah UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan, seperti kredit perbankan dan investasi, sehingga berkontribusi pada pengembangan usaha. Penemuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan pentingnya kombinasi antara penerapan standar akuntansi dan pengendalian internal yang efektif guna menambah kredibilitas laporan keuangan (Wicaksono & Rofiqoh, 2023; Sari et al., 2022).

Pengaruh sistem pengendalian internal yang lebih dominan dibandingkan penerapan SAK EMKM menandakan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi sangat bergantung pada efektivitas mekanisme pengendalian internal. Dengan kata lain, tanpa adanya pengendalian internal yang memadai, penerapan standar akuntansi berpotensi menjadi prosedur formalitas yang kurang berefek terhadap mutu laporan keuangan. Maka dari itu, fokus pembinaan dan pelatihan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknis akuntansi, tetapi juga pada penguatan sistem pengendalian internal agar pengelolaan laporan keuangan bisa berjalan dengan efektif dan andal.

KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan riset, kesimpulannya ialah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh positif serta signifikan pada mutu laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jombang. Hal ini memperlihatkan bahwasannya kian baik pemahaman dan penerapan SAK EMKM, nantinya kian tinggi pula mutu informasi keuangan yang disajikan, terutama dalam aspek relevansi, keandalan, dan keterbandingan. Selain itu, sistem pengendalian intern juga terbukti mempunyai dampak positif serta signifikan pada mutu laporan keuangan. Komponen-komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan berperan penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih akurat dan terpercaya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting. Bagi pelaku UMKM, peningkatan kapasitas dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM serta memperkuat sistem pengendalian intern merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas usaha. Bagi pemerintah daerah, temuan ini dapat menjadi dasar perumusan program pendampingan dan pelatihan akuntansi yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan pelaku UMKM. Bagi akuntan publik dan penyedia jasa akuntansi, hasil ini menegaskan pentingnya peran profesional dalam mendampingi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar serta memenuhi prinsip tata kelola keuangan yang baik.

REFERENSI

- Adila, R., Ketut, G., Ulupui, A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar. *Jurnal Perpajakan dan Auditing*, 2(2).
- Adiningrat, A. A., & Ruhayu, Y. (2023). The Effect Of Internal Control System And Human Resources Competence On The Quality Financial For Management For Micro, Small, Medium And Enterprises (MSMEs). *Management Studies and Journal*, 4(5).

- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Erawati, T. (2020). Persepsi Penerapan SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(4), 97-103.
- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Quality of Financial Reporting on SMES In Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi dan Management*, 6(1), 14–23.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana.
- Hartanti, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Tax Plainning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Tegal. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Hermanto, A., Kalbuadi, A., Farha, F., & Ibrahim, I. D. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Irawati, R., & Satri, A. K. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam. *Applied Business Administration*, 1(2), 183–193.
- Juliandi, A., Irfan, A., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kusuma, & Lutfiany. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2).
- Muliani, M., & Usman, A., B. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Literasi Keuangan*.
- Mulyani, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Putra, N. A., & Suartana, I. W. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miro Kecil Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 33(5).
- Putri, P & Merliana, V. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1956–1966. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2491>
- Qurrota'yun, D., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Penerapan SAK-EMKM dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–18.
- Rahayu, S. M., & Ramadhanti, W. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai SAK EMKM*.
- Risal, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27.
- Sari, D. P., Firmansyah, D., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 223–234. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.13.2.223>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, A. M. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Sustainable*.
- Wati, N. K. I. D., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23–24.
- Wicaksono, H., & Rofiqoh, N. (2023). Implementasi SAK EMKM dan Dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 17–29. <https://doi.org/10.33508/jrak.v15i1.4325>
- Widorojati, A. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan SAK EMKM terhadap keberhasilan UMKM (Studi kasus UMKM Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 81–92.
- Wijaya, F., Putra, E., & Hernando, R. (2023). Dampak penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM: Studi pada pengusaha pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(3), 886–893. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2491>
- Zahrah, A. , & Wijaya, P. A. (2019). Manfaat eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap unemployment rate. *Journal of Society*, 10(2), 110–1016.